



INTEGRASI ILMU DAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER

Hannan Abdul Aziz¹, Rohman Nurhakim², Noveliya Salwa Nur Aini³, Leni Latifah⁴,
Salsabila Zakiyyatul Fakhriroh⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan Jawa Barat^{1,2,3,4,5}

hannanabdulaziz111@gmail.com¹, rohman scout112@gmail.com², sanura03nuraini@gmail.com³,
lenimila38@gmail.com⁴, bilasalsa85605@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini membahas pola pendidikan karakter peserta didik dan integrasi antara ilmu dan akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Imam Burhanuddin Az-Zarnuji sebagai sumber pendidikan Islam klasik. Ta'lim al-Muta'allim menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak mulia melalui niat, keikhlasan belajar, adab kepada guru, kesungguhan dalam menuntut ilmu, sikap tawadhu, sabar, tawakal dan integrasi ilmu dan akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka (library research), sumber data primer yaitu melalui menganalisis kitab Ta'lim Al-Muta'alim, serta sumber data sekunder dari buku, jurnal yang membahas kajian tentang kitab Ta'lim Al-Muta'alim. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam kitab tersebut mencakup integritas, hormat terhadap guru, tanggung jawab, dan ketekunan dalam belajar yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan model pendidikan karakter di lembaga pendidikan kontemporer. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Ta'lim al-Muta'allim menawarkan metode pendidikan karakter yang holistik dan relevan untuk diimplementasikan dalam pendidikan kontemporer, khususnya dalam memperkuat dimensi moral dan spiritual peserta didik di tengah tantangan modernisasi pendidikan.

Kata Kunci: *Integrasi Ilmu dan Akhlak, Ta'lim Al-Muta'alim, Pendidikan Karakter*

Abstract

This study examines the patterns of student character education and the integration of knowledge and morality contained in Ta'lim al-Muta'allim by Imam Burhanuddin Az-Zarnuji as a classical source of Islamic education. Ta'lim Al-Muta'allim emphasizes that education is not merely the transfer of knowledge but also the formation of noble character through intention, sincerity in learning, proper conduct toward teachers, perseverance in seeking knowledge, humility (tawadhu'), patience, reliance on God (tawakkul), and the integration of knowledge and morality. This research employs a qualitative approach using library research. The primary data source is the analysis of the book Ta'lim al-Muta'allim, while secondary data are obtained from books and academic journals discussing studies on Ta'lim al-Muta'allim. The findings indicate that the moral values contained in the book include integrity, respect for teachers, responsibility, and diligence in learning, which can serve as a foundation for developing character education models in contemporary educational institutions. The study concludes that Ta'lim al-Muta'allim offers a holistic and relevant character education method that can be implemented in modern education, particularly in strengthening the moral and spiritual dimensions of students amid the challenges of educational modernization.

Keywords: *Integration of Knowledge and Morality, Ta'lim Al-Muta'allim, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia, seiring dengan meningkatnya fenomena moral di kalangan peserta didik. Banyak penelitian menegaskan bahwa aspek moral dan akhlak perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar aspek kognitif semata. Di sisi lain, karya-karya klasik Islam seperti *Ta'lim al-Muta'allim* telah lama menjadi rujukan dalam membentuk etika menuntut ilmu yang mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial dengan penekanan kuat pada adab, ketekunan, dan integritas dalam mencari ilmu. Kitab ini mengajarkan bahwa ilmu tanpa akhlak tidak akan memberi manfaat maksimal baik bagi individu maupun masyarakat. Namun, dalam konteks pendidikan modern, integrasi antara ilmu dan akhlak masih menjadi tantangan bagi praktisi pendidikan. Oleh karena itu, analisis terhadap pola pendidikan karakter dalam kitab klasik ini penting untuk menjembatani nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan pendidikan kontemporer, terutama dalam pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia dan berkualitas ilmu.

Berbagai kajian telah dilakukan terkait *Ta'lim al-Muta'allim* dan pendidikan karakter. Husnul Fikri et al. meneliti relevansi nilai pendidikan karakter dalam *Ta'lim al-Muta'allim* untuk tantangan moral peserta didik modern dan menemukan nilai-nilai seperti keikhlasan, disiplin, dan kerendahan hati tetap relevan¹. Sedangkan Penelitian lain oleh Masjudin menunjukkan bahwa *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan landasan kuat bagi penanaman karakter santri melalui pembelajaran klasik yang menekankan tujuan belajar untuk mendapatkan keridhaan Allah serta akhlak yang baik².

Walaupun kajian-kajian tersebut memberikan gambaran umum mengenai pendidikan karakter dari kitab klasik, belum banyak penelitian yang secara komprehensif menghubungkan pendidikan karakter dan integrasi ilmu-akhlak dalam *Ta'lim al-Muta'allim* dengan praktik pendidikan kontemporer.

Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada nilai-nilai karakter secara relevansi kitab dengan konteks tertentu (misalnya santri atau sekolah tertentu), tetapi belum banyak yang menyusun model atau pola pendidikan karakter secara terstruktur yang bisa diimplementasikan dalam sistem pendidikan umum masa kini. Selain itu, integrasi antara ilmu dan akhlak dalam kerangka pendidikan modern jarang dianalisis secara sistematis sebagai sebuah pola yang aplikatif. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan menggunakan pendekatan kajian teks klasik dan literatur terkini untuk merumuskan pola pendidikan karakter yang komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* karya Syekh Az-Zarnuji sebagai salah satu rujukan klasik pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu dan akhlak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis pada niat yang lurus, keikhlasan dalam belajar, disiplin, serta kesungguhan dalam menuntut ilmu sebagaimana diajarkan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*. Nilai-nilai tersebut dipandang sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola pembentukan karakter peserta didik melalui adab kepada guru yang menjadi penekanan utama dalam *Ta'lim Al-Muta'alim*. Adab kepada guru dipahami sebagai kunci keberkahan ilmu dan sebagai sarana pembentukan sikap hormat, rendah hati, serta kesadaran etis dalam proses pendidikan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh

¹ Husnul Fikri, M., Dewi, E., & Mutiah, U. The Relevance of Character Education Values in *Ta'lim al-Muta'allim* by Imām al-Zarnūjī. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* (2025). (journal.kurasinstitute.com)

² Masjudin & Khairuddin. Penanaman Pendidikan karakter melalui kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. *Jurnal Penelitian Tarbawi* (2025). (Jurnal IAIH NW Pancor).

pemahaman yang komprehensif mengenai peran relasi guru dan murid dalam pembentukan karakter menurut perspektif pendidikan Islam klasik.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter yang dibangun melalui etika pergaulan dan lingkungan belajar, serta penanaman sikap tawadhu', sabar, dan tawakal dalam *Ta'lim Al-Muta'alim*. Nilai-nilai tersebut dipandang sebagai pilar penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri, serta memiliki ketahanan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar dan kehidupan.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep integrasi ilmu dan akhlak dalam proses pendidikan sebagaimana termuat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*. Integrasi ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu tidak dapat dipisahkan dari pembinaan akhlak, sehingga pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan.

Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Ta'lim Al-Muta'alim* dengan praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan masa kini. Melalui analisis ini, diharapkan nilai-nilai klasik yang bersifat normatif dan filosofis dapat diaktualisasikan dalam konteks pendidikan modern, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan karakter di tengah tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian penelitian berupa teks dan gagasan pemikiran pendidikan yang terdapat dalam kitab klasik Islam, khususnya *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Burhanuddin Az-Zarnuji.

Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu, Sumber Data Primer melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanuddin Az-Zarnuji, baik dalam versi teks Arab maupun terjemahan, yang menjadi rujukan utama dalam menganalisis konsep pendidikan karakter dan integrasi ilmu dan akhlak. Sumber data sekunder melalui buku, jurnal ilmiah serta kajian terhadap *Ta'lim al-Muta'allim*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mencatat data dari sumber-sumber tertulis yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis) melalui memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. mengelompokkan konsep-konsep pendidikan karakter dan integrasi ilmu dan akhlak berdasarkan tema-tema utama dalam *Ta'lim al-Muta'allim*. Menafsirkan makna konsep-konsep tersebut dalam konteks pendidikan Islam dan pendidikan karakter kontemporer. Serta merumuskan pendidikan karakter serta relevansi integrasi ilmu dan akhlak bagi pendidikan masa kini. Keabsahan data dalam penelitian dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan berbagai literatur ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan karakter berbasis niat, keikhlasan belajar, disiplin dan kesungguhan menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*.

a. Niat dalam Mencari Ilmu

Kita tahu bahwa semuanya harus dilandasi niat, karena niat adalah tujuan yang ingin dicapai. Niat adalah imbalan atas perilaku dan tergantung pada niat. Niat tidak hanya disampaikan dari mulut ke mulut, tetapi niat juga merupakan hal internal yang sangat penting. "*Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim*" dari Imam Az-Zarnuji mengemukakan bahwa ketika belajar, siswa harus merencanakan untuk mencari kebahagiaan Allah, berharap kebahagiaan di kemudian hari, menghilangkan kebodohan diri sendiri dan orang lain, mengembangkan agama dan memperkuat Islam mengajar. Bagi seorang siswa yang mencari ilmu, ia harus selalu

mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada berkah dalam bentuk rasionalitas atau kesehatan fisik, dan tidak bermaksud untuk mencari pengaruh atau ketenaran, atau mencari kekayaan dunia (kekayaan), atau mencari posisi, dll. Dalam pembelajaran.

b. Keikhlasan belajar

Syekh Az-Zarnuji dalam hal ini berpendapat bahwa tumpuan harapan sang pelajar hanyalah kepada Allah, takutpun hanya kepadaNya. Sikap tersebut bisa di ukur dengan melampaui batas-batas agama atau tidak. Barangsiapa takut kepada sesama makhluk lalu ia mendurhakai Allah, maka berarti telah takut kepada selain Allah. Tapi sebaliknya bila ia telah takut kepada makhluk namun telah taat kepada Allah dan berjalan pada batas-batas syareat, maka tidak bisa dianggap telah takut kepada selain Allah. Ia masih dinilai takut kepada Allah. Begitu pula dalam masalah harapan seseorang. Jadi, Ketika pelajar menaruh tumpuan harapan kepada Allah, maka pelajar akan Ikhlas dalam segala hal termasuk dalam belajar.

c. Disiplin

Kitab Ta'lim Muta'alim menekankan pentingnya pengelolaan waktu dan konsistensi sebagai bagian integral dari disiplin belajar. Seorang pelajar diajarkan untuk membagi waktu secara efektif antara belajar, ibadah, dan kegiatan lainnya, sehingga setiap aktivitas dapat dilakukan secara teratur dan seimbang. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan siswa untuk memaksimalkan produktivitas belajar dan menghindari penumpukan tugas atau keterlambatan penyelesaian materi.

Menurut Prasetyo (2022) siswa yang mampu mengatur waktu secara efektif menunjukkan peningkatan kualitas belajar karena mereka dapat fokus pada prioritas dan menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dengan tertib dan terencana. Selain efektivitas belajar, konsistensi dalam rutinitas harian berperan dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa yang terbiasa belajar pada jadwal yang tetap cenderung lebih disiplin, mampu mengatur target belajar, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik.³

Penelitian kontemporer oleh Nugraha (2023) menunjukkan bahwa konsistensi dalam rutinitas belajar berkorelasi positif dengan pencapaian akademik dan keterampilan manajemen diri, karena siswa belajar untuk mematuhi jadwal yang telah dibuat dan memprioritaskan kegiatan yang produktif. Dengan demikian, konsistensi bukan hanya soal kebiasaan, tetapi juga membentuk karakter tangguh dan terstruktur dalam menghadapi tantangan pendidikan. Lebih jauh, integrasi prinsip pengelolaan waktu dan konsistensi juga berdampak pada pengembangan karakter secara menyeluruh. Siswa yang disiplin dalam mengelola waktu dan mempertahankan konsistensi belajar cenderung memiliki kemampuan refleksi diri, kejujuran dalam menyelesaikan tugas, dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.⁴

Hal ini sejalan dengan temuan Susanto (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membentuk budaya belajar yang etis dan produktif. Dengan demikian, prinsip pengelolaan waktu dan konsistensi yang diajarkan dalam Ta'lim Muta'alim tetap relevan dalam konteks pendidikan modern, mendukung keberhasilan akademik sekaligus membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.⁵

³ Prasetyo, H. (2022). Manajemen Waktu dan Produktivitas Belajar Siswa: Perspektif Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.

⁴ Nugraha, D. (2023). Konsistensi belajar dan pengaruhnya terhadap pencapaian akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16 (2), 60–78.

⁵ Susanto, R. (2022). Pengelolaan waktu dalam pendidikan: Implikasi terhadap karakter dan hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Kontemporer*, 12(3), 92- 105

d. Kesungguhan dalam menuntut ilmu

Dalam hal ini Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab karangannya mengatakan AzZarnuji mengatakan bahwa seorang pelajar haruslah bersungguh-sungguh dalam belajar serta tekun dan terus menerus dalam menuntut ilmu. Maksudnya yaitu seorang pelajar haruslah tekun dalam belajar serta mengulang-ulang pelajaran yang telah diperolehnya. Dengan mengulang-ulang pelajaran yang telah didapatkan dari pendidiknya maka akan semakin memantapkan apa yang diketahuinya Az-Zarnuji mengatakan waktu yang baik untuk mengulang-ulang pelajaran ialah diawaktu anatar waktu maghrib dan isya serta waktu sahur karena waktu ini adalah waktu yang diberkahi.

Syaikh Az-Zarnuji juga mengatakan dalam Kitāb *Ta'ālīm Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum* yakni Bagi seorang pelajar harus memiliki tujuan belajar yang tinggi. Karena pada kenyataannya manusia terbang sesuai dengan impiannya, seperti burung yang terbang hanya dengan dua sayap. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa Az-Zarnuji mengemukakan bahwa siswa harus mempunyai ambisi yang tinggi dalam studinya dan harus sungguh-sungguh mencapai tujuannya dalam studinya. Keseriusan adalah kunci untuk mencapai tujuan, karena jika seseorang memiliki ekspektasi atau ambisi yang tinggi tetapi tidak serius, maka sulit untuk mencapai tujuannya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.s At-Taubah: 105: "Artinya: Dan Katakanlah: *"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*.

Jika seseorang belajar dengan tekun dan serius, dia akan memiliki karakter yang bertanggung jawab dan pekerja keras. Karena kerja keras adalah tindakan menunjukkan upaya serius untuk mencapai tujuan atau harapan. Oleh karena itu, jika siswa memiliki ambisi yang tinggi, mereka harus berusaha sebaik mungkin dan belajar dengan giat untuk mewujudkan keinginannya.

2. Pola pembentukan karakter melalui adab kepada guru

Ilmu merupakan salah satu anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan menjadi saran utama untuk meningkatkan kualitas kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Namun demikian, kebermanfaatan ilmu tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya pengetahuan yang dikuasai atau kemampuan seseorang dalam menghafal berbagai konsep dan teori. Ilmu yang benar-benar bernilai dan membawa keberkahan harus disertai dengan adab yang baik serta akhlak yang terpuji.

Pada dasarnya, seseorang dapat meraih ilmu melalui proses belajar yang tekun, meskipun tanpa diiringi sikap sopan santun dan akhlak yang mulia. Akan tetapi, ilmu yang diperoleh dengan cara demikian belum dapat disebut sebagai ilmu yang hakiki yang bermanfaat. Ilmu yang tidak dilandasi adab berpotensi menimbulkan kesembongan, penyalahgunaan pengetahuan, serta menjauhkan pemikirannya dari nilai-nilai kebaikan. Akibatnya, ilmu tersebut tidak mampu mengantarkan pada keberuntungan dan kebahagiaan yang hakiki, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

Adab merupakan fondasi utama dalam menuntut ilmu, karena adab yang baik akan menjaga kemuliaan ilmu serta mengantarkan ilmu tersebut pada kebaikan. Tanpa adab, ilmu cenderung kehilangan nilai spiritual dan moralnya, sehingga tidak mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Adab dalam menuntut ilmu mencakup sikap hormat kepada guru, rendah hati dalam menerima kebenaran, serta menjaga perilaku dan tutur kata dalam proses pembelajaran. Adab berfungsi sebagai pengarah agar ilmu yang dimiliki digunakan secara benar dan bertanggung jawab. Dengan adanya adab, ilmu akan menjadi cahaya yang menerangi jalan

kehidupan, yang menumbuhkan kebijaksanaan, dan mendorong seseorang untuk mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya demi kemaslahatan diri sendiri maupun Masyarakat.

Oleh karena itu, menuntut ilmu tidak dapat dipisahkan dari pembinaan akhlak. Keduanya harus berjalan secara seimbang agar ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bernilai ibadah. Serta menjadi sarana meraih kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat. Pentingnya peran amal saleh orang tua dalam menentukan keberkahan hidup dan masa depan keturunan. Ketika seseorang memiliki keinginan agar anaknya cucunya menjadi orang-orang alim tidak hanya mengandalkan doa semata, tetapi juga mewujudkannya melalui sikap dermawan dan penghormatan kepada para habib, kyai, serta santri. Sikap ini mencerminkan kesungguhan dalam mendukung perjuangan ilmu agama.

Kedermawaan yang dilakukan secara Ikhlas dapat menjadi sebab datangnya keberkahan dari Allah SWT. Keberkahan ini tidak hanya berdampak pada pelakunya, tetapi juga berpengaruh terhadap keturunannya. Sikap kritis terhadap keterkaitan antara amal orang tua dan keberhasilan anak. Namun, dalam perspektif pendidikan islam, keberhasilan seorang anak merupakan hasil dari perpaduan antara usaha Pendidikan, lingkungan yang mendukung, serta doa dan amal saleh orang tua. Oleh karena itu, materi ini menegaskan bahwa kedermawaan dan kepedulian terhadap Pendidikan agama merupakan faktor penting yang dapat membuka pintu keberkahan bagi keturunan, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Pendidikan melalui pembentukan karakter melalui adab kepada guru dengan cara menghormati putra dan putri guru merupakan bagian adab seorang murid dalam tradisi Pendidikan islam. Sikap ini tidak dipandang sebagai sesuatu yang berlebihan, melainkan sebagai bentuk penghormatan tidak langsung kepada guru sebagai sumber ilmu. Meskipun yang memiliki kedudukan keilmuan Adalah sang ayah, bukan anaknya, sikap hormat tersebut tetap dilakukan karena anak guru dipandang memiliki keterkaitan kehormatan dengan orang tua yang menjadi sumber ilmu.

Dalam perspektif etika pendidikan islam, Tindakan tersebut tidak dianggap berlebihan. justru, menghormati keluarga guru termasuk putra dan putrinya merupakan bagian dari adab murid yang diyakini dapat membawa keberkahan ilmu. Adab semacam ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan seorang pelajar dalam proses menuntut ilmu, karena dalam islam, keberkahan ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga sikap hormat dan akhlak terhadap guru dan segala hal yang berkaitan dengannya.

3. Pendidikan Karakter melalui Etika Pergaulan, Serta penanaman Sikap Tawadhu', Sabar, dan Tawakal dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

Pendidikan karakter merupakan aspek pembentukan kepribadian peserta didik. Salah satu rujukan klasik dalam pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter adalah Kitab Ta'lim al- Muta'alim karya Syaikh Az- Zarnuji. Kitab ini tidak hanya membahas metode belajar, tetapi juga menekankan etika pergaulan, pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, serta penanaman sikap tawadhu', sabar, dan tawakal dalam proses menuntut ilmu. Kitab ini menunjukkan bahwa nilai- nilai etika pergaulan dan lingkungan belajar dalam Ta'lim al- Muta'alim memiliki relevansi kuat dengan konsep pendidikan karakter ultramodern, terutama dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, rendah hati, sabar dalam proses belajar, dan bertawakal kepada Allah. Nilai- nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal maupun informal sebagai upaya penguatan karakter peserta didik.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia. Fenomena degradasi moral di lingkungan pendidikan, seperti kurangnya sopan santun, rendahnya sikap hormat, dan lemahnya etika pergaulan, menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter.

Dalam tradisi pendidikan Islam, pembentukan karakter telah lama menjadi fokus utama, salah satunya melalui Kitab Ta'lim al- Muta'alim. Kitab ini menekankan pentingnya adab dalam menuntut ilmu, etika pergaulan antar pelajar dan praktik, serta pembentukan sikap spiritual seperti tawadhu', sabar, dan tawakal. Oleh karena itu, kajian terhadap nilai- nilai pendidikan karakter dalam kitab ini menjadi relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan kontemporer.

a) Pendidikan Karakter melalui Etika Pergaulan

Etika pergaulan dalam Ta'lim al- Muta'alim mencakup adab terhadap sesama pelajar, dan lingkungan sekitar. Seorang pelajar dituntut untuk bersikap sopan, rendah hati, menjaga lisan, serta menghormati ilmu dan orang yang mengajarkannya. Etika ini berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter sosial peserta didik.

Penanaman etika pergaulan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang harmonis, mencegah konflik sosial, dan menumbuhkan rasa saling menghargai. Nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter ultramodern yang menekankan pengembangan sikap hormat, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

b) Lingkungan Belajar sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Ta'lim al- Muta'alim menekankan pentingnya memilih lingkungan belajar yang baik, teman yang saleh, serta suasana yang mendukung kesungguhan dalam menuntut ilmu.

Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

c) Penanaman Sikap Tawadhu'

Tawadhu' merupakan sikap rendah hati terhadap ilmu dan sesama. Dalam Ta'lim al- Muta'alim, sikap ini menjadi syarat utama keberkahan ilmu. Pelajar yang tawadhu' tidak bersikap sombong, menghargai pendapat orang lain, dan terbuka terhadap nasihat.

Penanaman sikap tawadhu' berkontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang santun, mudah bekerja sama, dan memiliki etika pergaulan yang baik dalam lingkungan belajar.

d) Penanaman Sikap Sabar dalam Proses Belajar

Sabar merupakan sikap penting dalam menghadapi kesulitan dan tantangan selama menuntut ilmu. Ta'lim al- Muta'alim mengajarkan bahwa ilmu tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi memerlukan kesungguhan, ketekunan, dan kesabaran.

e) Penanaman Sikap Tawakal

Tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal. Dalam konteks pendidikan, Ta'lim al- Muta'alim menekankan bahwa niat belajar harus dilandasi keikhlasan dan ketergantungan kepada Allah. Sikap tawakal membentuk karakter spiritual peserta didik, menjadikan mereka tidak mudah stres terhadap hasil belajar, serta menyadari bahwa keberhasilan sejati berasal dari Allah.

4. Integrasi Ilmu dan Akhlak dalam Proses Pendidikan pada Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dari pertama manusia dilahirkan maka memerlukan bimbingan yang dapat menuntunya untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Kitab ta'lim Muta'alim karangan karya dari Imam Az-Zarnuji yang menjadi salah satu rujukan yang penting dalam pembahasan pendidikan terhadap akhlak. Kitab ini banyak digunakan dipesantren-pesantren dan lembaga pendidikan Islam sebagai pedoman untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada diri seseorang.

Imam Az-Zarnuji mengajarkan bahwa menuntut ilmu bukan sekedar untuk kepentingan dunia saja tetapi juga untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT dan untuk revolusi akhlak/memperbaiki diri. Di dalam kitabnya ia mengatakan Ilmu harus disertai dengan niat yang benar, karena ilmu yang dipelajari dengan niat yang buruk tidak akan memberikan manfaat yang sebenarnya.

Kitab Ta'lim Muta'alim ini juga membahas tentang peran guru dalam mendidik akhlak murid. Seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menjadi contoh dalam perilaku. Murid yang melihat gurunya bersikap jujur, sabar dan santun akan meniru sikap tersebut tanpa perlu banyak perintah. Oleh karena itu, Imam Az-Zarnuji dalam kitab nya menekankan bahwa murid harus hormat

kepada gurunya dan tidak bersikap sembarangan karna sebanyak apapun sehebat apapun seorang murid kalau tidak di dasari oleh akhlak maka ilmu itu tidak ada artinya.

Integrasi ilmu dan akhlak menurut Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya Ta'lim Muta'alim sangat menekankan pentingnya akhlak dalam proses menuntut ilmu Menurut beliau, orang yang ingin mencari ilmu tidak cukup hanya pandai membaca atau menghafal saja. Ilmu yang baik dan bermanfaat harus disertai dengan Adab/akhlak yang baik dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu sebelum orang mempelajari ilmu harus memperbaiki akhlaknya terlebih dahulu ia harus memperbaiki dirinya, sopan santunnya dan Niatnya.

Imam Az-Zarnuji memulai penjelasannya tentang pendidikan akhlak dengan menekankan pentingnya niat yang benar. Menurut beliau, menuntut ilmu bukan untuk mencari pujian, harta atau kedudukan. Ilmu harus dipelajari karena Allah, karena ingin memperbaiki diri dan karena ingin memberi manfaat kepada orang lain. Jika seseorang sudah benar niatnya maka hatinya akan menjadi bersih dan ilmunya akan menjadi berkah. Imam Az-Zarnuji juga menjelaskan bahwa seorang pelajar harus memiliki sifat rendah hati. Orang yang sombong tidak akan mendapatkan ilmu yang berkah. Sombong membuat seseorang merasa dirinya lebih hebat dari orang lain, sehingga ia sulit menerima nasihat atau ilmu dari gurunya. Oleh karena itu, Imam Az-Zarnuji mengajarkan agar para pelajar selalu bersikap rendah hati, menghormati guru dan tidak meremehkan teman-temannya.

Pendidikan akhlak menurut Imam Az-Zarnuji juga mengajarkan pentingnya kesabaran dalam belajar. Menuntut ilmu bukanlah pekerjaan yang mudah dan cepat. Seringkali seseorang merasa lelah, bosan atau putus asa. Namun Imam Az-Zarnuji mengingatkan bahwa kesabaran Adalah kunci keberhasilan. Orang yang sabar akan mampu melalui segala kesulitan dan pada akhirnya akan meraih ilmu yang bermanfaat.

Pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'alim juga mendorong agar pelajar rajin berdoa. Menurut Imam Az-Zarnuji, doa Adalah kekuatan yang tidak boleh dilupakan oleh setiap pelajar. Doa menunjukkan kita mengakui kelemahan kita dihadapan Allah dan menggantungkan harapan hanya kepadanya. Pelajar yang rajin berdoa akan selalu merasa dekat dengan Allah akan merasa tenang dalam menghadapi segala ujian dalam belajar.

Nilai-nilai Integritas pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Imam Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim, meliputi:

a) Niat yang Benar dalam Menuntut Ilmu

Imam Az-Zarnuji mengajarkan bahwa niat adalah pondasi utama dalam belajar. Seseorang tidak boleh menuntut ilmu hanya karena ingin dianggap pintar, ingin disanjung orang, ingin dapat pangkat atau sekadar ingin mengalahkan orang lain. Niat seperti itu akan membuat ilmu menjadi tidak bermanfaat, bahkan bisa menjerumuskan. Niat yang benar adalah karena ingin mencari ridha Allah, ingin memperbaiki diri dan ingin memberi manfaat bagi orang lain. Kalau seseorang belajar dengan niat yang tulus, maka seluruh waktu, usaha, bahkan rasa capek dalam belajar akan menjadi amal baik. Imam Az-Zarnuji mengingatkan bahwa niat bisa berubah, maka perlu dijaga setiap hari. Pelajar harus sering bertanya pada dirinya sendiri: "Kenapa aku belajar? Untuk apa aku menuntut ilmu ini?" Jika niat mulai melenceng, maka harus segera diluruskan. Niat adalah kunci dan dari niat itulah semua keberkahan akan muncul.

b) Menghormati Guru dan Orang Tua

Dalam kitab ini, Imam Az-Zarnuji memberi perhatian besar pada cara pelajar memperlakukan gurunya. Beliau menyebutkan bahwa seorang murid tidak akan mendapat ilmu yang baik bila tidak memuliakan guru. Menghormati guru bukan sekadar berkata sopan, tapi juga menjaga sikap di hadapannya, mendengarkan dengan sungguh-sungguh, tidak menyela saat guru berbicara dan tidak membantah dengan nada tinggi. Bahkan disebutkan bahwa murid tidak boleh duduk lebih tinggi dari guru, tidak berjalan mendahului guru dan tidak berkata buruk tentang gurunya, baik di hadapan orang lain maupun di belakangnya. Guru adalah orang yang menghubungkan murid dengan ilmu, maka menghormatinya seperti ,menghormati perantara dari kebaikan. Orang tua juga harus di hormati karena mereka yang pertama kali mendidik kita.

c) Bersungguh- sungguh dalam belajar

Belajar tidak bisa berhasil hanya dengan keinginan semata. Imam Az-Zarnuji menekankan pentingnya kesungguhan, kerja keras dan kesabaran dalam belajar. Banyak Ulama terdahulu rela berjalan jauh dari kota ke kota, tidur dimasjid, makan seadannya dan tetap semangat mencari ilmu. Semua itu mereka lakukan karena mereka yakin bahwa ilmu itu sangat berharga. Imam Az-Zarnuji. Ingin agar pelajar tidak manja, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Rasa lelah, bosan atau bahkan gagal harus dihadapi dengan hati yang kuat. Kesabaran inilah yang nanti akan membentuk pribadi yang tangguh, bukan hanya didunia pelajar tetapi juga dalam kehidupan. Semakin besar usaha yang dikeluarkan, maka semakin dalam ilmu yang di dapatnya.

Secara keseluruhan, Ta'lim al-Muta'allim memandang pendidikan sebagai proses holistik yang menyatukan ilmu, iman, dan akhlak. Integrasi ilmu dan akhlak dalam kitab ini relevan dengan praktik pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter. Kitab ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak diukur dari kecerdasan intelektual semata, tetapi dari sejauh mana ilmu mampu membentuk kepribadian yang bermoral dan bertanggung jawab.

5. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dengan praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan masa kini.

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syeikh Az-Zarnuji ini masih sangat relevan di Lembaga Pendidikan masa kini karena masih banyak yang mengkaji dan menerapkannya di Lembaga Pendidikan baik di pondok pesantren maupun di Lembaga pendidk lainnya. Contohnya seperti Pondok Pesantren Maulana Ishaq memadukan Kitab Ta'lim Muta'alim dan Profil Pelajar Pancasila untuk memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Maulana Ishaq diterapkan melalui program diniyah, ubudiyah, dan ro'an, sementara MA Vokasi Maulana Ishaq menghabituasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ubudiyah dan menanam pohon. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah budaya pesantren yang kuat, hubungan baik antara lembaga dan masyarakat, serta peran kyai dan guru sebagai pusat pengetahuan yang dihormati.⁶

Beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai dalam kitab ini seperti hormat pada guru, kerja keras, dan kesabaran dapat diinternalisasi dalam pembelajaran sehari-hari sehingga membantu membentuk kebiasaan karakter siswa secara konsisten. Dengan bentuk praktik seperti mengkaji kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syeikh Az-Zarnuji sebagai bagian dari kurikulum karakter, Latihan adab dalam kegiatan sekolah dan pesantren yang mana bukuan sebagi teori tetapi untuk membentuk habit atau kebiasaan. Pada dasarnya masih banyak Pondok Pesantren yang mengkaji dan menggunakan kitab klasik ini karena masih sangat relevan dengan masa kini.

Untuk efektivitas, perlu kontekstualisasi nilai klasik ini dengan metode pedagogik modern seperti integrasi dengan teknologi, strategi pembiasaan karakter. Secara keseluruhan, Ta'limul Muta'alim tetap relevan secara teoritis dan aplikatif sebagai landasan pendidikan karakter di era kontemporer.⁷

Bahkan pada zaman teknologi ini kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syeikh Az-Zarnuji masih sangat relevan sebagaimana menurut penelitian oleh Roychan A. Aziz Altsaury & Ahmad Saefudin yang mana kitab klasik ini memainkan peran yang signifikan dalam membentuk Masyarakat dan ditemukannya pronsip-prinsip serta ajaran yang menjadi panduan dengan mengintegrasikan nilai moral kedalam program Pendidikan karakter melalui pendekatan holistic dengan mengabungkan tradisonal dengan pengetahuan kontemporer.⁸

⁶ Jauharul Ulum & Didi Pramono, Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dengan Profil Pelajar Pancasila, *Journal of Education Research* (2024).

⁷ E-Jurnal Murid UNISDA (2025), The Relevance Of Ta'lim Muta'alim Teachings to Character Education of Relegius Programs In The Era of Society 5.0 diakses 24-11-2025

(<https://sg.docworkspace.com/d/sIMO9vZDEAqzrr8oG?sa=601.1074>)

⁸ Roychan A. Aziz Altsaury & Ahmad Saefudin, Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Pendidikan Karakter di Era Society 5.0, *Jurnal MUDARRISUNA* (2024)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Pola Pendidikan Karakter Peserta Didik dan Integrasi Ilmu dan Akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim, dapat disimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Imam Burhanuddin Az-Zarnuji menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari proses pendidikan Islam. Kitab Ta'lim al-Muta'allim memandang peserta didik bukan hanya sebagai subjek penerima ilmu pengetahuan, tetapi sebagai individu yang harus dibina kepribadian, moral, dan spiritualnya secara seimbang. Oleh karena itu, ilmu dan akhlak diposisikan sebagai dua unsur yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan.

Pola pendidikan karakter dalam kitab ini dimulai dari penanaman niat dan keikhlasan dalam menuntut ilmu, yang menjadi fondasi utama bagi keberkahan dan kebermanfaatannya ilmu. Nilai disiplin, kesungguhan, kerja keras, dan pengelolaan waktu juga ditekankan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan konsisten dalam belajar. Sikap-sikap tersebut tidak hanya berpengaruh pada capaian akademik, tetapi juga membentuk etos belajar dan kepribadian yang kuat.

Selanjutnya, pembentukan karakter melalui adab kepada guru menjadi pilar penting dalam Ta'lim al-Muta'allim. Penghormatan, tawadhu', dan ketaatan kepada guru dipandang sebagai sarana utama untuk menjaga kemuliaan ilmu dan memperoleh keberkahannya. Kitab ini menegaskan bahwa ilmu yang diperoleh tanpa adab berpotensi kehilangan nilai moral dan spiritualnya, sehingga integrasi ilmu dan akhlak menjadi syarat mutlak dalam pendidikan yang bermakna.

Selain itu, pendidikan karakter juga diwujudkan melalui etika pergaulan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta penanaman sikap tawadhu', sabar, dan tawakal. Nilai-nilai tersebut membentuk peserta didik yang rendah hati, mampu mengendalikan diri, dan memiliki keteguhan mental dalam menghadapi proses belajar serta tantangan kehidupan. Integrasi ilmu dan akhlak dalam kitab ini menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya insan berilmu yang mampu mengamalkan pengetahuannya secara etis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, Ta'lim al-Muta'allim menawarkan pola pendidikan karakter yang holistik dan relevan untuk diimplementasikan dalam konteks pendidikan kontemporer. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan dasar dalam pengembangan model pendidikan karakter di lembaga pendidikan masa kini, sehingga mampu melahirkan peserta didik yang unggul secara intelektual, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat di tengah dinamika dan tantangan modernisasi pendidikan.

Integrasi ilmu dan akhlak dalam Ta'lim al-Muta'allim juga tercermin dalam peran guru sebagai pendidik ilmu sekaligus teladan akhlak. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi menjadi model perilaku yang membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan sikap jujur, santun, dan bijaksana. Hubungan yang dilandasi adab antara guru dan murid diyakini sebagai kunci keberhasilan pendidikan serta keberkahan ilmu yang diperoleh.

Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim terbukti masih relevan dengan praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan masa kini, baik di pesantren maupun di lembaga pendidikan formal lainnya. Nilai-nilai seperti hormat kepada guru, kerja keras, kesabaran, dan tanggung jawab dapat diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengintegrasian ke dalam kurikulum pendidikan karakter. Dengan kontekstualisasi yang tepat dan dipadukan dengan metode pedagogik modern, ajaran klasik dalam Ta'lim al-Muta'allim tetap aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan di era kontemporer.

Secara keseluruhan, Ta'lim al-Muta'allim menawarkan model pendidikan karakter yang holistik dengan mengintegrasikan ilmu, iman, dan akhlak secara seimbang. Kitab ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan peserta didik tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi dari sejauh mana ilmu mampu membentuk kepribadian yang bermoral, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan diri serta masyarakat.

Berdasarkan hasil simpulan mengenai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian dan praktik pendidikan selanjutnya. Pertama, penelitian ini masih bersifat kajian kepustakaan, sehingga penelitian

lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, seperti studi lapangan, guna mengkaji implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Ta'lim Al-Muta'alim* di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendekatan ini penting untuk melihat sejauh mana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model atau desain pendidikan karakter berbasis nilai-nilai *Ta'lim Al-Muta'alim* yang kontekstual dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Model tersebut dapat diuji melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian pengembangan (research and development) untuk mengetahui efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya terkait sikap disiplin, adab kepada guru, keikhlasan belajar, serta integrasi antara ilmu dan akhlak.

Ketiga, disarankan adanya kajian komparatif antara konsep pendidikan karakter dalam *Ta'lim Al-Muta'alim* dengan konsep pendidikan karakter dalam kurikulum nasional atau teori pendidikan modern. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta menemukan titik temu antara pemikiran pendidikan Islam klasik dan sistem pendidikan kontemporer.

Keempat, bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti tawadhu', sabar, dan tawakal dapat diintegrasikan dalam budaya sekolah, pembiasaan harian, serta keteladanan guru sebagai pendidik.

Kelima, penelitian lanjutan juga perlu menelaah peran guru dan lingkungan pendidikan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, khususnya dalam konteks tantangan pendidikan di era digital. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam klasik tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

REFERENSI

- Az-Zarnuji, Burhānuddīn. *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*, Terjemahan oleh Aliy As'ad. Kudus: Menara Kudus, cetakan terbaru. Fasal I (Hakikat dan Keutamaan Ilmu), hlm. 5–8.
- Az-Zarnuji, Burhānuddīn. *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*, Terjemahan oleh Aliy As'ad. Kudus: Menara Kudus, cetakan terbaru. Fasal II (Niat dalam Menuntut Ilmu), hlm. 9–13.
- Az-Zarnuji, Burhānuddīn. *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*, Terjemahan oleh Aliy As'ad. Kudus: Menara Kudus, cetakan terbaru. Fasal IV (Mengagungkan Ilmu dan Ulama/Adab kepada Guru), hlm. 19–26.
- Az-Zarnuji, Burhānuddīn. *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*, Terjemahan oleh Aliy As'ad. Kudus: Menara Kudus, cetakan terbaru. Fasal V (Kesungguhan dan Ketekunan dalam Belajar), hlm. 27–31.
- Az-Zarnuji, Burhānuddīn. *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*, Terjemahan oleh Aliy As'ad. Kudus: Menara Kudus, cetakan terbaru Fasal XIII (Tawakal), hlm. 63–66
- Fikri, Husnul, dkk. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Masjudin & Khairuddin. Penanaman Pendidikan karakter melalui kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. *Jurnal Penelitian Tarbawi* (2025). (Jurnal IAIH NW Pancor).
- Masjudin. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*." *Al-Tarbawi*, 2021.
- Aziz Altsaury, Roychan A., & Ahmad Saefudin. "Relevansi Kitab Klasik dalam Pendidikan Karakter Kontemporer." *Jurnal Studi Islam*, 2023.
- Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova. Jawa Barat. Syaamil Qur'an. Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka.
- Al-Zarnuji, Burhanul Islam. *Ta'limul Muta'allim Muta'allim: Pentingnya Adab Sebelum Ilmu* (Terjemahan *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum*). Diterjemahkan oleh Azzam Abdurrahman. Yogyakarta: Penerbit Aqwam (Aqwwam), t.t. [Cetakan terbaru atau dari alkhohrot.org]. (Judul asal: *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum*).

- Prasetyo, H. (2022). *Manajemen Waktu dan Produktivitas Belajar Siswa: Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Nugraha, D. (2023). Konsistensi belajar dan pengaruhnya terhadap pencapaian akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16 (2), 60–78.
- Susanto, R. (2022). Pengelolaan waktu dalam pendidikan: Implikasi terhadap karakter dan hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Kontemporer*, 12(3), 92- 105
- Rachman, F. (2021). Konsep pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji dan relevansinya terhadap Kurikulum 2013 [Skripsi sarjana]. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.
- Jauharul Ulum & Didi Pramono, Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dengan Profil Pelajar Pancasila, *Journal of Education Research* (2024). (Jauharul Ulum & Didi Pramono, (2024))
- Dessy K. Mulyani et al., Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'alim dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakteristik, *PJPI* (2024).
- Siti M. Sadiyah et al., Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'alim dan Relevansinya di Era 5.0, *Jurnal Murid* (2025).
- Roychan A. Aziz Altsaury & Ahmad Saefudin, Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Pendidikan Karakter di Era Society 5.0, *Jurnal MUDARRISUNA* (2024).
- Aliyah et al., Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'Allim, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2025).
- Masjudin, & Khairuddin. (2024). Penanaman pendidikan karakter melalui kajian kitab *Ta'lim al-Muta'alim*. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 9(2), 42–53.
- Mulyani, D. K., Alam, A. N., & Sukawati. (2024). Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* dan relevansinya dengan pendidikan karakter. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 417–428.
- Susanto, A., Sahlan, M., & Mas'ud. (2025). Implementasi nilai pendidikan karakter melalui pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'alim*. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 6(2).
- Marlina, M., et al. (2025). Pengaruh pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'alim* terhadap pembentukan sikap tawadhu' siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Naim, A., & Sariman. (2025). Internalization of character values through learning *Ta'lim al-Muta'alim*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2).